



ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA, LEVERAGE, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

ANALYSIS OF THE EFFECT OF PROFIT MANAGEMENT, LEVERAGE, AND CAPITAL STRUCTURE ON TAX AVOIDANCE IN FINANCIAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX

Kevin Dharmawan¹, Lambok DR Tampubolon²

^{1,2}Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia

Email: kevin.2018ea052@civitas.ukrida.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Manajemen Laba,
Leverage, Struktur
Modal,
Penghindaran
Pajak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak Manajemen Laba, *Leverage*, dan Struktur Modal terhadap praktik Penghindaran Pajak. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan memilih 26 perusahaan dari sub sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022 sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan menerapkan regresi linear berganda pada data panel, menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa Manajemen Laba dan *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak, sementara Struktur Modal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Lebih lanjut, secara simultan, Manajemen Laba, *Leverage*, dan Struktur Modal secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Copyright © 2024 JSR. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Keywords:

Earning Management,
Leverage, Capital
Structure, Tax Avoidance.

ABSTRACT

This study aims to explore the impact of Earnings Management, Leverage, and Capital Structure on Tax Avoidance practices. The research employs a purposive sampling method, selecting a sample of 26 companies from the financial sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2022. Data analysis was conducted using multiple linear regression on panel data with the aid of SPSS software version 26. The findings reveal that Earnings Management and Leverage have a significant effect on Tax Avoidance, while Capital Structure does not show a significant effect on Tax Avoidance. Furthermore, simultaneously, Earnings Management, Leverage, and Capital Structure collectively have a significant influence on Tax Avoidance.

Copyright © 2024 JSR. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Pajak berperan sebagai instrumen untuk mengalihkan sumber daya dari sektor privat perusahaan menuju sektor publik. Pengalihan sumber daya ini berimplikasi pada penurunan daya beli atau kapasitas belanja sektor privat. Oleh karena itu, agar kelangsungan operasi perusahaan tidak terganggu, pengelolaan kewajiban perpajakan harus dilakukan secara efektif. Berdasarkan pandangan Zandrato (2021), pajak merupakan kontribusi yang dikenakan oleh negara dan harus dibayarkan oleh individu atau entitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tanpa adanya imbalan langsung yang bisa ditunjukkan, dan dialokasikan untuk mendanai pengeluaran umum terkait dengan fungsi negara dalam penyelenggaraan pemerintahan. Sementara itu, Ainun, Tasmita, dan Irsan (2022) mendefinisikan pajak sebagai kontribusi warga negara kepada kas negara yang diwajibkan oleh undang-undang, bersifat memaksa, tanpa kompensasi langsung, dan dimanfaatkan untuk membiayai pengeluaran umum.

Penghindaran pajak dilakukan dengan cara-cara yang sah dan aman bagi wajib pajak, karena tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Teknik ini kerap memanfaatkan celah hukum (*grey area*) dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk meminimalisir jumlah pajak yang harus dibayar. Praktik penghindaran pajak ini diperkuat oleh perkembangan teknologi informasi dan keterbukaan ekonomi suatu negara, yang memberi peluang bagi perusahaan untuk memperluas skala operasionalnya. Seiring dengan semakin ketatnya persaingan usaha, perusahaan berupaya memaksimalkan laba dengan melakukan efisiensi dan penghindaran pajak (Carina, 2022). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak terkait dengan kebijakan manajerial dalam kegiatan operasional perusahaan, seperti kebijakan akrual dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan pendanaan. Kebijakan akrual dalam laporan keuangan ini sering kali dikenal sebagai praktik manajemen laba (Manuel, Sandi, Firmansyah, & Trisnawati, 2022). Manajemen laba merupakan tindakan untuk mengatur atau memanipulasi laporan pendapatan jangka pendek oleh manajer melalui kebijakan tertentu, seperti percepatan pengakuan transaksi biaya atau pendapatan, atau menggunakan metode lain (Manuel et al., 2022). Namun, dalam konteks penelitian ini, manajemen laba diartikan sebagai upaya manajer dalam menggunakan kebijakan tertentu dalam penyusunan laporan keuangan yang berdampak pada pendapatan yang dilaporkan.

Manajer dapat menerapkan manajemen laba dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan (Falbo & Firmansyah, 2021). Laba dijadikan dasar oleh manajer dalam menentukan besaran beban pajak yang wajib ditanggung oleh perusahaan (Yulianty, Khrisnatika, Amrie Firmansyah, & MM, 2021). Dalam konteks penghindaran pajak, manajer dapat memilih metode akuntansi yang memungkinkan pengurangan laba. Berdasarkan penelitian Falbo & Firmansyah (2021), ditemukan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Temuan serupa juga didapatkan oleh Firmansyah & Ardiansyah (2020), yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun, studi oleh Rozan, Arieftiara, & Hindria (2023) dan Leonardo, Darmawati, & Rahmawati (2023) justru menemukan bahwa manajemen laba berdampak negatif terhadap penghindaran pajak. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menguji hubungan tersebut. Faktor lain yang berpotensi mempengaruhi penghindaran pajak adalah struktur modal, yang dalam penelitian ini diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yang ditunjukkan dengan seberapa besar modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Semakin tinggi DER, semakin besar pula beban bunga yang harus

ditanggung, yang pada akhirnya mempengaruhi beban pajak dan bisa digunakan dalam strategi perencanaan pajak.

Menurut penelitian Anggrainy, Gusnardi, & Indrawati (2023), semakin tinggi DER, semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan karena ketergantungan pada utang yang lebih besar dibandingkan modal sendiri. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat memperoleh pembiayaan dengan suku bunga rendah dan jangka waktu fleksibel, sehingga utang bisa menjadi aset bagi perusahaan (Setiyanti & Ansori, 2024).

Peningkatan DER menunjukkan kecenderungan perusahaan untuk menggunakan dana eksternal seperti utang untuk mendanai operasionalnya (V. J. Putri & Ardiansyah, 2023). Struktur modal yang optimal adalah yang mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan biaya modal yang rendah, dan ini bisa berubah sesuai dengan kondisi pasar dan memengaruhi biaya modal rata-rata tertimbang serta harga saham. Sejumlah penelitian, seperti Z. Putri, Kusufiyah, & Anggraini (2021) serta Nindita, Rahman, & Rosyafah (2021), menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Studi-studi tersebut juga mengaitkan kondisi keuangan perusahaan dengan *Leverage*, yaitu tingkat penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan. Setiawan (2010) dalam Ridho (2016) mencatat bahwa selama periode 2000-2009, tingkat *Leverage* perusahaan manufaktur di Indonesia cenderung meningkat. Dalam konteks perpajakan, apabila kewajiban pajak perusahaan tinggi, maka tingkat *Leverage* juga cenderung meningkat, sehingga penghindaran pajak mungkin dilakukan.

Hubungan antara manajemen laba, *Leverage*, dan struktur modal terhadap penghindaran pajak dapat dipahami melalui upaya perusahaan untuk meminimalkan laba yang dilaporkan dengan menerapkan kebijakan *Leverage* atau penggunaan utang yang strategis. Perusahaan memanfaatkan *Leverage* untuk mengatur besaran laba yang dilaporkan, sehingga kewajiban pajak yang harus dibayar bisa dikurangi. Strategi ini mencerminkan langkah perusahaan dalam mengoptimalkan struktur modal guna mencapai efisiensi pajak melalui pengelolaan profitabilitas yang terukur. Selain itu, perusahaan juga menerapkan manajemen laba untuk menyesuaikan angka laba yang dijadikan dasar pengenaan pajak penghasilan. Dengan demikian, semakin kecil laba yang dilaporkan, semakin kecil pula pajak penghasilan badan yang harus dibayar.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Darmiasih et al. (2022), teori sinyal (*signaling theory*) menguraikan cara perusahaan dapat meminimalkan asimetri informasi dengan menyampaikan informasi yang relevan kepada penerima informasi, seperti pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, penerima informasi dapat mengambil tindakan yang tepat berdasarkan interpretasi mereka terhadap sinyal atau informasi yang diberikan. Perusahaan yang telah terdaftar di bursa saham memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan informasi kepada para investor, sehingga investor dapat memahami kondisi perusahaan secara jelas dan menggunakannya sebagai dasar untuk mengevaluasi prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor perlu mengetahui perusahaan mana yang memiliki prospek cerah dan kondisi yang baik, dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal di masa depan (Sudirman, 2021). Saat menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan atau investor, perusahaan cenderung mengkomunikasikan berita positif (*good news*) atau berita negatif (*bad news*). Informasi ini kemudian akan direspon oleh investor, yang tercermin dalam fluktuasi

volume perdagangan saham, yang selanjutnya mempengaruhi harga saham—baik meningkat maupun menurun (Fahrnisa, 2020).

Kenaikan harga saham yang signifikan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan, serta memperkuat kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan di masa kini dan mendatang. Teori sinyal relevan dalam konteks penelitian ini karena informasi merupakan elemen krusial bagi investor. Informasi tersebut memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja masa lalu, kondisi saat ini, dan prospek masa depan perusahaan, yang sangat penting bagi investor dalam melakukan analisis dan mengambil keputusan investasi. Informasi yang diberikan oleh perusahaan, seperti dalam laporan tahunan, dapat berfungsi sebagai sinyal bagi pihak eksternal, termasuk investor. Laporan tahunan ini mencakup data keuangan seperti laba, serta informasi non-keuangan yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan kondisi finansial perusahaan. Teori sinyal juga dapat menjelaskan pengungkapan terkait Manajemen Risiko Perusahaan (ERM), karena ERM berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola risiko dan menyampaikan sinyal kepada pemangku kepentingan tentang tingkat risiko yang dihadapi. Praktik manajemen risiko yang efektif memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan mengenai kemampuan perusahaan dalam mengendalikan risiko, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam kerangka teori sinyal, praktik manajemen laba dapat dipahami sebagai upaya perusahaan untuk menyampaikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Namun, praktik manajemen laba yang dilakukan dengan cara yang tidak etis atau menyesatkan dapat menghasilkan sinyal yang keliru, yang dapat memicu keputusan yang salah dari pihak pemangku kepentingan.

Praktik penghindaran pajak juga bisa dilihat sebagai usaha perusahaan untuk menunjukkan kemampuan dalam mengelola kewajiban pajaknya secara efisien. Jika diterapkan dengan bijaksana dan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, penghindaran pajak dapat memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan mampu mengurangi beban pajaknya dengan efektif. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Secara keseluruhan, teori sinyal dapat membantu memahami bagaimana manajemen laba, *Leverage*, dan struktur modal mempengaruhi persepsi dan penilaian pemangku kepentingan terhadap penghindaran pajak. Praktik-praktik ini, jika dilakukan secara benar dan transparan, dapat memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan kewajiban, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor dan pasar.

Manajemen Laba

Laba perusahaan sering digunakan oleh investor dan pihak berkepentingan lainnya sebagai tolok ukur efisiensi dalam pengelolaan dana yang diinvestasikan, yang tercermin dalam tingkat pengembalian guna meningkatkan kesejahteraan mereka (Wirawan, 2020). Menurut teori keagenan, manajemen laba dapat muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Dalam konteks ini, manajer yang memiliki akses ke informasi yang lebih rinci dibandingkan pemilik saham, mungkin menggunakan keunggulan ini untuk keuntungan pribadi.

Sulistyanto dalam Islamiah (2020) menyebutkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan manipulatif yang dilakukan oleh manajer untuk memengaruhi laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan para stakeholder terkait kinerja dan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Praktik ini dapat melibatkan "window dressing" atau penyesuaian

tampilan laporan keuangan, khususnya pada angka laba akhir. Tindakan tersebut dapat bersifat sekadar kosmetik, di mana manipulasi dilakukan melalui akrual tanpa dampak pada arus kas, atau bisa juga nyata dengan tindakan yang berdampak langsung pada arus kas demi tujuan mengatur laba (Putrianti, 2022).

Gonzales & Munoz, sebagaimana dikutip dalam Widaningsih (2022), menggambarkan manajemen laba sebagai perilaku oportunistik dari manajer yang bertujuan untuk menipu investor dan meningkatkan keuntungan pribadi, dengan memanfaatkan kelebihan informasi yang mereka miliki tentang perusahaan. Sementara itu, menurut Scout dalam Reztia (2021), manajemen laba melibatkan pilihan kebijakan akuntansi tertentu oleh manajer berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, dengan maksud untuk mengoptimalkan nilai utilitas dan nilai pasar perusahaan, sambil memberikan kesan yang menyesatkan kepada para stakeholder. Akibatnya, praktik manajemen laba dapat mengurangi kepercayaan terhadap laporan keuangan dan mengganggu keandalan informasi bagi pengguna laporan, karena manajemen dengan sengaja memodifikasi laporan keuangan untuk menampilkan kondisi yang lebih baik daripada realitas sebenarnya.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajer untuk mengurangi, menstabilkan, atau menaikkan laba yang dilaporkan perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen. Praktik semacam ini berpotensi merugikan stakeholder dalam pengambilan keputusan karena informasi laba yang disajikan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Leverage

Leverage adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam pendanaan operasionalnya. Seperti yang diungkapkan oleh Lasini (2022), *Leverage* mengindikasikan seberapa besar aktivitas perusahaan didukung oleh utang dan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya. *Leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang besar, yang memerlukan pengelolaan utang yang cermat agar tidak membebani operasional perusahaan.

Menurut Fahmi dalam Khalda (2020), struktur modal menggambarkan perbandingan antara sumber pendanaan yang diperoleh dari utang jangka panjang dan modal ekuitas. Struktur ini terdiri dari campuran pembiayaan yang bersumber dari utang dan ekuitas. Utang digunakan untuk mendanai operasi dan investasi jangka panjang perusahaan, serta memiliki keunggulan dalam bentuk pengurangan beban pajak melalui pengurangan bunga dari pendapatan kena pajak. Sebaliknya, pendanaan melalui ekuitas tidak memberikan manfaat pengurangan pajak semacam itu (Santoso & Budiarti, 2020).

Penggunaan utang dalam komposisi modal perusahaan dapat menghindarkan terjadinya pengeluaran yang kurang penting dan mendorong efisiensi pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Utang jangka pendek biasanya tidak dimasukkan dalam perhitungan struktur modal karena sifatnya yang berubah-ubah sesuai dengan tingkat penjualan, sedangkan utang jangka panjang yang berlaku lebih dari satu tahun memerlukan pengelolaan yang lebih strategis (Olii, Solikahan, & Ariawan, 2021). Oleh karena itu, struktur modal umumnya hanya memperhitungkan utang jangka panjang dan modal ekuitas, dengan fokus pada sumber pembiayaan jangka panjang (Olii et al., 2021).

Struktur modal yang ideal adalah struktur yang dapat meningkatkan nilai saham perusahaan. Nilai saham berkorelasi positif dengan laba yang diharapkan dan berkorelasi negatif dengan risiko bisnis. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin tinggi pula harga sahamnya, sementara risiko yang meningkat dapat menurunkan harga saham. Struktur modal yang optimal dapat berbeda-beda tergantung pada tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan dalam berbagai sektor industri (Jessica & Triyani, 2022). Secara keseluruhan, struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang mencerminkan rasio antara utang jangka panjang dan modal ekuitas, dan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merujuk pada upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menurunkan beban pajak yang harus dibayar dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan yang ada. Menurut Desyana & Yanti (2020), penghindaran pajak adalah tindakan yang sah dan aman karena tidak melanggar ketentuan hukum perpajakan yang berlaku. Strategi yang digunakan dalam penghindaran pajak biasanya melibatkan pemanfaatan area abu-abu atau ketidakjelasan dalam undang-undang perpajakan untuk mengurangi besaran pajak yang terutang.

Ningsih, Irawati, Barli, & Hidayat (2020) menjelaskan bahwa tax avoidance merupakan upaya untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Sinambela & Nuraini (2021) mengungkapkan bahwa tax avoidance adalah strategi legal dalam menghindari pajak, di mana wajib pajak berusaha menemukan kelemahan dalam aturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Tax avoidance ini dianggap sebagai cara yang sah dalam mengurangi pajak, terutama melalui perencanaan pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Tujuan utama penghindaran pajak adalah untuk menekan beban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan kelemahan dalam peraturan perpajakan, sehingga laba setelah pajak dapat dimaksimalkan. Dalam konteks ini, pajak diperlakukan sebagai elemen yang mengurangi keuntungan. Oleh karena itu, penghindaran pajak tidak dianggap melanggar undang-undang perpajakan dan hanya dipandang tidak etis jika diartikan sebagai upaya wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, atau meminimalkan beban pajak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data dengan tujuan menggambarkan atau menyajikan data yang telah dikumpulkan secara ringkas. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai variabel-variabel tertentu melalui pengukuran seperti nilai rata-rata, nilai terendah dan tertinggi, serta penyebaran data yang diukur dengan standar deviasi. Teknik statistik ini berfungsi untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dimengerti, sekaligus memberikan gambaran umum tentang penelitian, misalnya bagaimana hubungan antara variabel yang diwakili dengan keberadaan dewan direksi dan ukuran perusahaan, yang termasuk dalam kategori statistik deskriptif.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	104	-1,2470	,5870	,007061	,1532748
LEV	104	,0019	6,6646	,777136	,6473584
SM	104	-2,7614	17,4595	4,746656	3,5524830
PP	104	,0059	,9368	,278575	,1510755
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Hasil Output SPSS V.26

Nilai pengamatan (*observations*) menggambarkan jumlah total data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 104 data, yang merupakan jumlah keseluruhan sampel selama periode penelitian dari tahun 2019 hingga 2022. Data tersebut diperoleh dari perusahaan-perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang menunjukkan konsistensi dalam pelaporan selama empat tahun berturut-turut, dari 2019 hingga 2022.

1. Analisis statistik deskriptif untuk variabel Manajemen Laba menunjukkan bahwa nilai minimum adalah -1,2470 dan nilai maksimum adalah 0,5870, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,007061 serta standar deviasi sebesar 0,1532748.
2. Analisis statistik deskriptif untuk variabel *Leverage* menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 0,0019 dan nilai maksimum adalah 6,6646, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,777136 dan standar deviasi sebesar 0,6473584.
3. Analisis statistik deskriptif untuk variabel Struktur Modal menunjukkan bahwa nilai minimum adalah -2,7614 dan nilai maksimum adalah 17,4595, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 4,746656 dan standar deviasi sebesar 3,5524830.
4. Analisis statistik deskriptif untuk variabel Penghindaran Pajak menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 0,0059 dan nilai maksimum adalah 0,9368, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,278575 dan standar deviasi sebesar 0,1510755.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Hal ini penting karena uji t dalam analisis regresi mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik menjadi tidak valid, terutama ketika ukuran sampel kecil. Oleh karena itu, model regresi yang baik seharusnya memiliki data residual yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15103909
Most Extreme Differences	Absolute	,224
	Positive	,224
	Negative	-,164
Test Statistic		,224
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

- a. The tested distribution is assumed to be Normal.
- b. The calculation is derived from the observed data.
- c. Lilliefors Significance Correction has been applied.

Sumber: Hasil Output SPSS V.26

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi dari Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada model regresi adalah 0,224 dengan signifikansi sebesar 0,200. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi persyaratan normalitas karena nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Berikut adalah hasil pengujian Multikolinearitas:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,280	,029		9,740	,000		
	ML	,002	,099	,002	,024	,981	,999	1,001
	LEV	,003	,024	,013	,129	,897	,948	1,055
	SM	-,001	,004	-,021	-,200	,842	,948	1,055

a. Dependent Variable: PP

Sumber: Hasil Output SPSS V.26

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan, hasil uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa semua variabel memiliki nilai toleransi yang melebihi 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) yang berada di bawah angka 10. Untuk variabel Manajemen Laba, nilai toleransinya tercatat sebesar 0,999, sementara *Leverage* dan Struktur Modal masing-masing memiliki nilai toleransi sebesar 0,948. Adapun nilai VIF tercatat sebesar 1,001 untuk Manajemen Laba, serta 1,055 untuk *Leverage* dan Struktur Modal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi masalah multikolinearitas di antara variabel-variabel independen dalam model regresi ini, sehingga model tersebut dapat diterapkan secara memadai dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan varian residual di antara pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan metode uji Glejser untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas:

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,095	,022		4,381	,000
	ML	,013	,074	,018	,179	,858
	LEV	-,011	,018	-,062	-,605	,547
	SM	,002	,003	,077	,750	,455

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Hasil Output SPSS V.26

Berdasarkan tabel, hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada setiap variabel dalam model ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara error atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan error pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier. Jika terdapat korelasi, maka kondisi ini disebut sebagai masalah autokorelasi. Deteksi autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji statistik yang dikenal sebagai uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,022 ^a	,041	,030	,1532879	2,141

a. Predictors: (Constant), SM, ML, LEV

b. Dependent Variable: PP

Sumber: Hasil Output SPSS V.26

Berdasarkan hasil uji statistik Durbin-Watson (DW), diperoleh nilai DW sebesar 2,141, dengan batas bawah (dl) 1,6217 dan batas atas (du) 1,7402. Selain itu, nilai (4 - dl) adalah 2,3783 dan (4 - du) adalah 2,2598. Karena nilai DW (2,141) berada di antara du (1,7402) dan (4 - du) (2,2598), atau memenuhi kondisi (du < DW < 4 - du), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (variabel bebas X) terhadap variabel dependen (variabel terikat Y). Berikut adalah hasil perhitungan regresi linear berganda yang diperoleh menggunakan program SPSS dalam penelitian ini:

Tabel 6 Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	,280	,029	9,740	,000
	ML	,002	,099	,024	,001
	LEV	,003	,024	,129	,037
	SM	-,001	,004	-,200	,842

a. Dependent Variable: PP Sumber: Hasil Output SPSS V.26

Dari hasil analisis regresi yang diperoleh, dapat disusun model persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0.280 + 0.002 ML + 0.003 LEV + -0.001 SM + e$. Merujuk pada hasil pengujian yang tercantum dalam tabel 4.8, persamaan regresi linier berganda yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai 0,280 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai 0, maka tingkat penghindaran pajak akan bernilai 0,280.

2. Koefisien regresi untuk Manajemen Laba sebesar 0,002 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu persen dalam Manajemen Laba akan menyebabkan peningkatan penghindaran pajak sebesar 0,002, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.
3. Koefisien regresi *Leverage* sebesar 0,003 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen dalam *Leverage* akan menyebabkan kenaikan penghindaran pajak sebesar 0,003, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.
4. Koefisien regresi Struktur Modal sebesar -0,001 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu persen dalam Struktur Modal akan mengurangi penghindaran pajak sebesar 0,001, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah Manajemen Laba, *Leverage*, dan Struktur Modal, sementara variabel dependen yang dianalisis adalah Penghindaran Pajak. Hasil dari Uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,280	,029		9,740	,000
	ML	,002	,099	,002	,024	,001
	LEV	,003	,024	,013	,129	,037
	SM	-,001	,004	-,021	-,200	,842

Dependent Variable: PP Sumber: Hasil Output SPSS V.26

Pada tabel, koefisien regresi memperlihatkan bahwa nilai konstanta adalah 0,280, dengan nilai t-hitung sebesar 9,740 dan tingkat signifikansi 0,00. Variabel Manajemen Laba nilai t-hitung yang diperoleh adalah 0,024 dengan tingkat signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen Laba memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak jika dilihat secara parsial, sehingga hipotesis H1 dapat diterima. Variabel *Leverage* mempunyai nilai t-hitung sebesar 0,129 dan signifikansi 0,037, yang juga berada di bawah 0,05. Ini mengindikasikan bahwa *Leverage* secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, sehingga hipotesis H2 dapat diterima. Variabel Struktur Modal menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,200 dengan tingkat signifikansi 0,842, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak secara parsial, sehingga hipotesis H3 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai seberapa besar pengaruh atau kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen, disarankan untuk menggunakan Adjusted R² sebagai indikator koefisien determinasi.

Adjusted R² berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan perubahan atau variasi pada variabel dependen. Ketika nilai Adjusted R²

mendekati 0, hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel independen dan dependen tergolong lemah. Sebaliknya, jika nilai Adjusted R² mendekati 1, hal tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara variabel-variabel tersebut.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,022 ^a	,054	,040	,1532879

Predictors: (Constant), SM, ML, LEV
Dependent Variable: PP

Sumber: Hasil Output SPSS V.26

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,54. Artinya, 54% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, yaitu Manajemen Laba, *Leverage*, dan Struktur Modal. Sementara itu, 46% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan sudah tepat dengan menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai F-hitung melebihi nilai F-tabel, maka model tersebut dianggap sesuai dan layak digunakan, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2019).

Tabel 9 Hasil Uji Kelayakan Model (F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,001	3	,000	3,568	,002 ^b
Residual	2,350	100	,023		
Total	2,351	103			

Dependent Variable: PP
Predictors: (Constant), SM, ML, LEV

Sumber: Hasil Output SPSS V.26

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai dampak Manajemen Laba, *Leverage*, dan Struktur Modal terhadap praktik Penghindaran Pajak pada perusahaan-perusahaan di sub-sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2022, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. *Leverage* secara signifikan mempengaruhi Penghindaran Pajak. struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersamaan berdampak pada variabel Penghindaran Pajak, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang berada di bawah ambang batas 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, W. O. N., Tasmita, Y. N., & Irsan. (2022). Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. *KAMPUIA: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1, 72-78.
- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi manajemen*, 5(1), 62-81.
- Budiarto, B. R., & Santoso, B. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Konsumen Menggunakan Metode Service Performance, Lean Service, dan Importance Performance Analisis. *Jurnal Manajemen Industri dan Teknologi*, 01(02), 33-44.
- Carina, T., Rengganis, R. M. Y. D., Mentari, N. M. I., Munir, F., Silaen, M. F., Siwiyanti, L., ... & Setyaka, V. (2022). *Percepatan digitalisasi UMKM dan koperasi*. Tohar Media.
- Darmiasih, N. W. R., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Arus Kas, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 129-140.
- Destina, Y., Anita Sari, L., & Octavia, D. (2022). Hubungan Lama Penggunaan Gawai Dengan Gangguan Pola Tidur Pada Siswa Siswi Di SMA Negeri Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 3(1), 122-131. <https://doi.org/10.22437/jini.v3i1.18261>
- Desyana, C., & Yanti, L. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *eCo-Fin*, 2(3), 124-138.
- Nursyam, N., & Rahmawati, D. (2020). Pengaruh Motivasi kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan. *Economy Deposit Journal (E-DJ)*, 2(2).
- Fahrnunisa, F. (2020). Analisis Pemasaran Jeruk Siam (Studi Kasus di Dusun Bamban Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat). (*Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*).
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Multinationality Dan Manajemen Laba. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 94-110. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i1.1325>
- Firmansyah, A., & Ardiansyah, R. (2020). Bagaimana Praktik Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 di Indonesia?. *Bina Ekonomi*, 24(2), 31-51. <https://doi.org/10.26593/Be.V24i1.5075.87-106>
- Ghozali, I. (2019). *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Islamiah, F. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 225-230.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138-148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>

- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Manuel, D., Sandi, Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen Laba, *Leverage* dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Pajak Indonesia*, 6(25), 550-560.
- Ningsih, A. N., Irawati, W., Barli, H., & Hidayat, A. (2020). Analisis karakteristik perusahaan, intensitas aset tetap dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance. *Systems UNPAM (Universitas Pamulang)*, 1(2), 245-256.
- Olii, N., Solikahan, E. Z., & Ariawan, A. (2021). Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 3(1), 21-34.
- Putra, R. A., & Candana, D. M. (2020). Pengaruh Motivasi Organisasi dan Komitmen terhadap Kinerja Karyawan dengan Organizational Citizenhip Behavior (OCB) sebagai Variabel Intervening pada Karyawan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Muhammad Zein Painan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(1), 107-116.
- Putrianti, F. G. (2022). Impulsive buying ditinjau dari kontrol diri pada mahasiswi penggemar K-Pop di Yogyakarta. *Journal of Psychological Students*, 1(2), 1-7.
- Ramadhani, S., Thamrin, H., & Basmalah, B. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2169-2182.
- Ridho, M. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan sales growth terhadap penghindaran pajak (Fax Avoidance) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2014* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25-34. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.209>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wirawan, P. E., Pujiastuti, S., & Sri Astuti, N. N. (2020). Strategi Bertahan Hotel di Bali Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 10(2), 579.
- Yulianty, M. E. (2021). Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, *Leverage*. *Jurnal Pajak Indonesia*, 5(1), 20-31.
- Zahro, E. O., Hidayati, A. N., Alhada, M., & Habib, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. The Effect of Profitability, Company. *Jurnal Sinar Manajemen*, 09, 315-324.